

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 49 PAGAR ALAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

JHONY ROLLYES

NIM. 2123218643

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019 M / 1440H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jhony Rollyes
 NIM : 2123218643

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Jhony Rollyes

NIM : 2123218643


Judul : Implementasi Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinah, M.Pd. I


Adi Saputra, M. Pd

NIP. 196312231993032002

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736)51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam”** yang disusun oleh : **Jhony Rollyes NIM : 2123218643** telah dimunaqasyahkan oleh tim siding die pan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum’at 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Ketua
Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP.19550913198303 1 001

Sekretaris
Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 19631223 199303 2 002

Penguji II
Salamah, SE, M.Pd
NIP. 19730505 200003 2 004

Bengkulu, 30 Juli 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

MOTO

“Ingatlah kepadaku, aku akan selalu ingat kepadamu Bersyukurlah atas kenikmatanku kepadamu dan janganlah mengingkariku”
(Al-baqarah:152)

“sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya mengimnginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”.

JHONNY ROLLYES

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita.

1. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tuaku Ayahanda Alm Rasmidi dan Ibunda Insri Jaya Mawarni yang telah menjadi motivasi, inspirasi, nasihat dan tiada henti memberikan dukungan dan do'anya. Teruntuk Ibunda terima telah memberi pendidikan yang layak untuk anakmu yang bodoh ini, dan maaf anakmu ini belum bisa memberikan yang terbaik.
2. Terima kasih juga untuk saudara-saudaraku Selva Yulianti, Pipin Oktarlin, Adi Kristiawan, Yusmi Mayasari yang luar biasa dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti.
3. Teruntuk keponakanku, Zahra Nabila, Zafira Adelia, Raisha Salsabila, Aqila Sakura Putri, Daffa, Raditya, Aldefaro, Nizam dan Adek Kia, semoga kalian menjadi anak yang cerda, soleh dan soleha.
4. Ibu Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing II, yang sudah menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya. Terimakasih yang tak terhingga atas bimbingannya selama ini, terimakasih atas motivasi dan nasihat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Teman terbaik ku Putri Dwi Ramadani yang selalu memberi semangat dan doa yang tiada henti serta sahabat-sahabat seperjuangan PAI 2012, yang telah memberikan motivasi arahan nasihat, terimakasih atas semua dukungannya.
6. Almamater yang telah menempahku dan menemani setiap langkahku menggapai cita-cita.
7. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa terimakasihku atas jasa yang telah mengantarkan ku dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Serta untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih.

SURAT PERNYATAAN

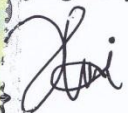
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jhony Rollyes
NIM : 2123218643
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan




Jhony Rollyes
NIM. 2123218643

ABSTRAK

Jhony Rollyes NIM. 2123218643 judul skripsi “Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam”.

Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd. I

Pembimbing II : Adi Saputra, M. Pd

Kata Kunci: *Cooperative Script, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah implementasi metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 49 Pagar Alam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 49 Pagar Alam. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode cooperative script* pada proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa V SD Negeri 49 Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar 73,33% selanjutnya ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa *metode cooperative script* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Dra. Khermarinah, M. Pd. I, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adi Saputra, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

6. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Jhony Rollyes
NIM. 2123218643

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Cooperative Script</i>	8
B. Hasil Belajar	15
C. Konsep Pendidikan Agama Islam	23
D. Hasil Penelitian yang Relevan	28
E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Validitas Data	34
F. Prosedur Penelitian	34

G. Teknik Analisis Data	38
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Penyajian Data.....	43
C. Pembahasan Data Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan sistem pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Belajar merupakan jendela dunia karena dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu agama amat menekankan masalah belajar seperti Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Putaka merah Putih, 2009), h. 45

²*Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Dalam Hadis juga disebutkan bahwa nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu menuntut ilmu bagi umatnya dalam hadis berikut ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya,” Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fisabilillah sampai ia kembali/pulang.³

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Ahmad Marimba, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Upaya menumbuhkembangkan potensi manusia tersebut bias dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) agar peserta didik dapat tumbuh kembang menjadi sempurna dalam segala aspeknya.

Dalam masyarakat dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang mana hal itu sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama serta melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran agama pada generasi muda.

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 17.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”. Dalam menyikapi itu semua maka peningkatkan mutu atau kualitas pendidikan menjadi tanggungjawab kita semua khususnya adalah pemerintah.

Dan pada saat ini serangkaian usaha pemerintah sedang digalakan, hal ini merupakan salah wujud dari tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Dimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang 1945 alenia 4 disebutkan bahwa “Salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁴

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terus menerus dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai bermacam-macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa. Hal ini sangat relevan dalam tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individu siswanya sebab tiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pada anak yang mempunyai intelektual tinggi misalnya kapasitas intelektual

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea 4.

mereka yang tinggi dan ciri-ciri kepribadian yang dimilikinya tidak sama dengan anak yang memiliki kategori rata-rata normal, sehingga layanan pendidikan bagi anak berbakat pun perlu mendapatkan perhatian yang proporsional.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tentu tidak bisa lepas dari proses kegiatan pembelajaran, dengan memilih metode atau strategi yang tepat dapat terjalin proses interaksi antara guru dan murid secara lebih efektif dan efisien, salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode ceramah.⁵

Dari hasil observasi awal di lapangan, peneliti mendapatkan masalah yang di mana pengajaran di lapangan dalam tidak melihat perbedaan individu. Sehingga apa yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal dalam memperoleh pengalaman belajar. Dan juga metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kurang dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dengan banyaknya siswa yang masih ramai sendiri dan sibuk bercanda dengan teman sebangkunya dan begitu juga keaktifan belajar siswa sangat rendah karena metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai belum mencapai target yang diinginkan disebabkan adanya guru yang kurang berhasil dalam proses belajar mengajar dengan beberapa indikator yaitu prestasi siswa yang masih rendah dan

⁵Melvin Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), h. 9.

penyampaian materi tidak sesuai dengan batasan standar yang telah ditentukan.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 49 Pagar Alam**".

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang maksimal dalam memperoleh pengalaman belajar.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kurang dapat membangkitkan motivasi siswa.
3. Penyampaian materi tidak sesuai dengan batasan standar yang telah ditentukan.
4. Prestasi siswa yang masih rendah

C. Batasan Masalah

1. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SD Negeri 49 Pagar Alam.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai hasil pos tes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah implementasi metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 49 Pagar Alam?

⁶Hasil observasi awal pada 29 Januari 2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 49 Pagar Alam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang penerapan metode ceramah serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Lembaga sekolah

Memberi kontribusi sebagai bahan pengembangan pendidikan PAI serta dapat dijadikan sebagai saran terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

b. Pendidik (Guru)

Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk pribadi anak didik yang berkualitas.

c. Peneliti

Sebagai bahan pengembangan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori meliputi metode *cooperative script*, hasil belajar dan konsep pendidikan agama Islam.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik validitas data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Cooperative Script

1. Pengertian Metode

Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁷ Kemudian kata metodik berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metodik berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan perkataan lain metodik adalah ilmu tentang cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Metode dalam pendidikan maksudnya adalah semua cara yang digunakan dalam mendidik, yang merupakan salah satu komponen dan proses pendidikan, merupakan alat untuk mencapai tujuan dan kebulatan sistem pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.¹⁰ Penggunaan metode selain

⁷Zakiah Daradjat, *Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 2.

⁹Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algeisindo, 2005), h. 31.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19.

harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain. Metode tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu dan lingkungan tertentu, namun tidak cocok bagi peserta didik dan lingkungan yang berbeda.¹¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai yaitu adanya perubahan dari siswa.

2. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.¹² Belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.¹³

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana proses pembelajaran yang berbasis active learning.

¹¹Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 213.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 126

¹³Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 81

Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.¹⁴

Jadi metode *cooperative script* adalah metode belajar yang menitikberatkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain.

3. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- e. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- f. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

¹⁴Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), h. 157.,

- g. Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- h. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- i. Penutup.¹⁵

2. Kelebihan dan kelemahan metode *coopertive script*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode *cooperative script* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni:

a. Kelebihan

1. Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
2. Setiap siswa mendapat peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

b. Kekurangan

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memperoleh imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Untuk lebih jelasnya pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut:

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.126-127

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.126-127

- a. Menurut aliran *koneksionisme* yang dipelopori oleh Thorndike mengemukakan” belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan pereaksi.”
- b. Aliran *Behaviorisme* berpendapat “belajar adalah usaha yang menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapat kecekatan-kecekatan pengertian yang baru dan sikap-sikap yang baru”
- c. Aliran *psycho refleksiologi* yang menyatakan bahwa” belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak-gerak reflek perbuatan”.
- d. Aliran psikologi asosiasi berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini adalah bukan aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 “pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.
- b. Muhammad Jamil “Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, setelah terjadi proses pembelajaran.”

¹⁷Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 60.

- c. Sagala yaitu: pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
- d. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan yang disengaja dikelola untuk mengarahkan timbulnya tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, serta memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kondisi-kondisi tertentu. Pembelajaran juga sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu membawa (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b. Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.¹⁹

Ada beberapa prinsip-prinsip belajar ada 7 komponen yaitu:

- a. Aktivitas, dalam belajar perlu adanya aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

¹⁸Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2009), h. 46.

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.

- b. Prinsip motivasi, guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
- c. Prinsip individualitas, seorang guru harus menyadari bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian masing-masing sehingga dalam pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan siswa.
- d. Prinsip keperagaan, guru harus menggunakan alat peraga yang kongkrit sehingga siswa dapat melibatkan semua panca indra.
- e. Prinsip keteladanan, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa karena siswa akan meniru semua gerak dan ucapan guru.
- f. Prinsip pembiasaan, guru harus pembiasaan dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak dalam setiap pertemuan dengan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah.
- g. Prinsip korelasi, guru harus mampu menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran yang lain dalam rangka mengembangkan kerangka berfikir siswa.²⁰

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik)

²⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 242-258.

agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.²¹

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.²²

Definisi di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan.

²¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 21.

²²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 19.

Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat dilakukan oleh manusia, yang memungkinkan manusia merubah perilakunya dan perubahan ini cukup langgeng.²³

Belajar sebenarnya telah dimulai semenjak Nabi Adam as. dalam surat Al-Baqarah 31-33, Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَفَادِمُ أَنْبِئَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: (31) Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (32) Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (33) Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"²⁴

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah 31-33 tersebut

Allah SWT telah mengajarkan sejumlah al-asma, yang berarti Allah

²³Robert M Gagne, *Prinsip Belajar untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*. Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 64.

²⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 557

mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan sejumlah nama-nama benda alam sebagai salah satu sumber pengetahuan. Konsep dan pengertian dapat diungkapkan melalui bahasa. Oleh karena itu Allah SWT pada dasarnya mengajarkan bahasa kepada Adam sehingga Adam mampu menangkap konsep dan pengertian.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dimana dari tidak tahu menjadi tahu atau perubahan kearah yang lebih baik. Selanjutnya hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar.²⁶

Hasil belajar adalah kapabilitas orang yang memungkinkan beragam penampilan. Kapabilitas mengandung arti dimana seseorang mampu melakukan penampilan-penampilan tertentu.²⁷

Terdapat lima kategori hasil belajar yang dipelajari yaitu:

- a. Informasi verbal, contohnya menyebutkan pasal UUD 1945.
- b. Keterampilan intelektual, terdiri dari:
 - 1) Diskriminasi (membedakan)
 - 2) Konsep kongkrit
 - 3) Konsep definisi

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 22008), h. 235

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 23.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64.

- 4) Kaidah
- 5) Kaidah tingkat tinggi,
- c. Strategi kognitif, contohnya membuat rencana baru tentang pembuangan daun-daun yang gugur.
- d. Sikap.
- e. Keterampilan gerak.²⁸

Sejalan dengan pendapat di atas Oemar Hamalik memaparkan bahwa sasaran hasil belajar antara lain:

- a. Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- b. Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif, aspek keterampilan reaktif.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam hal ini kemajuan siswa dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Prestasi belajar dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Indikator yang akan digunakan untuk

²⁸Robert M Gagne, *Prinsip Belajar untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*. Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 83.

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 161-163

mengukur prestasi belajar adalah pengetahuan/pemahaman dari siswa yang terdiri dari: (1) aspek pengenalan, (2) aspek mengingat kembali, dan (3) aspek pemahaman.

Perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (level of competence) yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Kognitive Domain

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)
- 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 5) *Evaluation* (menilai)
- 6) *Application* (menerapkan)

b. Affective Domain

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakteristik).

c. Psychomotor Domain

- 1) *Initiatory level*
- 2) *Pre-routine level*

3) Rountized level.³⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor *raw input* (faktor murid itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam: (1) kondisi fisiologis, (2) kondisi psikologis
- b. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental input*, antara lain kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).³¹

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).³²

Selanjutnya Ahmadi dan Prasetya memaparkan bahwa faktor pertama merupakan faktor dari dalam, dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar, yang secara lengkap dipaparkan sebagai berikut.³³

- b. Faktor dari luar

³⁰Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 23-24.

³¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 103.

³²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107.

³³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 103-111.

1) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

c. Faktor dari dalam

1) Kondisi fisiologis anak

Kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Kondisi Psikologis

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

b) Kecerdasan

Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient* (IQ).

c) Bakat

Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan-kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kata *teach* atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Dengan demikian *token* dan *teach*

memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol ini dimaksudkan untuk membangkitkan dan menumbuhkan respon mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya.³⁴

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru³⁵

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁶

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'il madli-nya* (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁷ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra; 24:

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 95.

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 59.

³⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

³⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."*³⁸

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani.

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.”³⁹

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.⁴⁰

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

³⁸*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 375

³⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.12.

⁴⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁴¹

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkatan kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.⁴²

Menurut Ramayulis menyatakan mengikuti sistematik iman, Islam dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa dasar Agama Islam terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.⁴³

a. Akidah

Akidah, menurut ilmu yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna *etimologi* adalah ikatan

⁴¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

⁴²Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 133.

pada iman. Menurut ilmu mengenai batasan atau istilah (*terminologi*) makna akidah, keyakinan yang ditautkan dengan rukun iman, dimana rukun iman merupakan asas seluruh ajaran Islam.

b. Syariah

Nilai-nilai luhur agama yang sifatnya mutlak itu sangat penting diperlukan dalam kehidupan dan berguna bagi umat manusia dalam upaya memperoleh ridha Allah swt sebagai perwujudan perintah dan larangan-Nya.⁴⁴

c. Akhlak

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dalam pandangan Islam, niscaya dijadikan dasar dan tujuan dalam Pendidikan Islam. Sebab hanya orang yang berakhlaklah yang mampu membantu peserta didik berakhlak pula.⁴⁵

3. Materi Pendidikan Agama Islam kelas V SD

Ruang lingkup mata pelajaran PAI di sekolah dasar itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

⁴⁴Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

⁴⁵Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPIUMG, 2006), h. 2.

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu:

- a. Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah atau 'ibadah*). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya.
- b. Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).⁴⁶

Selanjutnya materi pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V sekolah dasar meliputi ketentuan makan yang halal dan haram, mengenal ketentuan Qurban, mengenal tata cara ibadah haji.⁴⁷

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang membahas masalah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Ratna Juwita Sari tahun 2010 judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Arga Makmur (Penelitian Tindakan Kelas)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan

⁴⁶Diknas, *Kurikulum Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendiknas, 2012), h. 22

⁴⁷Diknas, *Kurikulum Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kemendiknas, 2012), h. 23

pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Arga Makmur.

2. Noverawati tahun 2013 judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur dapat dilihat dari adanya pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya kekompakan dan keharmonisan di antara siswa maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran. Sehingga prestasi siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 85 %. Dari 27 siswa yang mendapat nilai A (85-100) sejumlah 5 siswa (18,52%), yang mendapat nilai B (75-84) sejumlah 18 siswa (66,66%), yang mendapat nilai C (65-74) sejumlah 4 siswa (14,81%).
3. Medi Rahmat Utama tahun 2012 judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Fikih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas V MIN Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya peningkatan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, yaitu pada siklus I sebagian besar siswa memiliki prestasi kurang baik yaitu sebesar 95%, Siklus II sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebesar 60%, dan pada Siklus III sebagian besar siswa memiliki prestasi sangat baik yaitu sebesar 70%.

E. Kerangka Berfikir

Siswa belajar haruslah terlibat aktif dan mengkonstruksikan ide-idenya sendiri yang selanjutnya dibimbing atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah kontekstual terlebih dahulu atau masalah-masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, tujuan utamanya ialah membina dan mewarnai kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan ilmu agama islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syariat islam dengan benar.

Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk dapat berpikir kreatif, mengadakan analisis, membentuk sikap positif, memecahkan masalah, merangsang dan memungkinkan bagi siswa untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, berfikir secara mandiri serta bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan abstraksi siswa juga kemampuannya lainnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep-konsep Pendidikan

Agama Islam secara benar dan utuh serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode *cooperative script* siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya tanpa dihambat, mengembangkan bersama dengan teman-temannya dapat saling belajar berkelanjutan, saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Melalui metode *cooperative script* siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar tetapi saling mengajarkan satu sama lain sehingga diharapkan siswa mampu hanya berfikir sendiri dan mempertanggung jawabkannya, namun juga saling berbagi dalam proses transfer pengetahuan, selanjutnya melalui proses kebersamaan tersebut akan melatih siswa mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, meningkatkan partisipasi, motivasi, sikap positif, mengurangi kecemasan sehingga pada akhirnya keefektifan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 49 Pagar Alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁸

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 49 Pagar Alam pada tahun ajaran 2016-2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 49 Pagar Alam yang berjumlah 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penilaian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴⁸Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta. Rajawali Pers, 2008), h. 45.

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁹

Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Sehingga memudahkan peneliti mengetahui secara langsung sikap siswa pada saat guru menerangkan materi pelajaran PAI.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang pada akhir setiap siklus. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku yang relevan. Oleh karena itu, soal tersebut tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut diambil dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut.

Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, seperti sejarah berdirinya SD Negeri 49 Pagar Alam. Serta struktur

⁴⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

organisasi, kondisi fisik, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

E. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.⁵⁰

Teknik validitas data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian merupakan jadwal kegiatan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang harus dilampaui adalah dengan membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Adapun penjelasan dari pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁰Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 60.

1. Observasi Awal

a. Identifikasi masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru PAI mengenai permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 49 Pagar Alam selama ini guru PAI menggunakan metode seperti apa dan bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran berlangsung dan terhadap hasil pembelajaran.

b. Memeriksa di lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kegiatan-kegiatan yang ada sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan pre test menggunakan metode tanya jawab, pre test digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Peneliti merencanakan dan berdiskusi dengan guru PAI setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan masalah tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2) Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 49 Pagar Alam sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus orang yang meneliti mencatat setiap perkembangan yang terjadi di kelas pada lembar observasi.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan mutu pembelajaran PAI dengan metode *cooperative script*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

e. Revisi perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan guru PAI untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

3. Siklus II

a. Rencana baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan guru PAI untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan di atas dan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan mutu pembelajaran PAI dengan metode *cooperative script*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari metode *cooperative script* dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

e. Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan guru PAI untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

4. Siklus III

a. Rencana baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan guru PAI untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi

pada siklus II. Pada rencana baru ini peneliti memakainya untuk ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar selama peneliti menerapkan metode *cooperative script*.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan diatas dan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan mutu pembelajaran PAI dengan metode *cooperative script*.

d. Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang telah terjadi dari penerapan metode *cooperative script* dari siklus I, siklus II sampai siklus III sehingga dapat diketahui peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang tertanam pada diri siswa.

G. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif yang akan digunakan dalam analisis ini adalah dengan menghitung rata-rata tingkat hasil belajar siswa siswa dan persentase ketuntasan belajarnya.

1. Penilaian tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut hingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

$\sum fX$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa.⁵¹

b. Penilaian ketuntasan belajar siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KB = persentase ketuntasan belajar siswa

F = jumlah siswa yang memiliki tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri 49 Pagar Alam

SD Negeri 49 Pagar Alam Tahun 1983. Dari tahun ke tahun SD Negeri 49 Pagar Alam terus berbenah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sebanyak 8 orang dan Jumlah tenaga pendidik yang telah memperoleh Sertifikasi sebanyak 4 orang.

SD Negeri 49 Pagar Alam memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan perkebunan warga
- c. Sebelah Barat permukiman
- d. Sebelah Timur permukiman

2. Visi dan SD Negeri 49 Pagar Alam

Adapun visi dan misi SD Negeri 49 Pagar Alam: “Terwujudnya siswa-siswi SD Negeri 49 Pagar Alam yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

Sedangkan misi SD Negeri 49 Pagar Alam adalah sebagai berikut:

- a. Membudidayakan perilaku yang terpuji dan taqwa kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, IPTEK dan IMTAQ.

- c. Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang pendidikan dan ekstrakurikuler.
 - d. Mengembangkan Sekolah jadi lembaga pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
 - e. Melaksanakan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 49 Pagar Alam.

Adapun jumlah guru di SD Negeri 49 Pagar Alam berjumlah 12 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru SD Negeri 49 Pagar Alam

No	Nama	Jabatan
1	Sabariah, S. Pd. SD	Kepala Sekolah
2	Rita Elida	Guru
3	Roni Satria	Guru
4	Ermayanti Salat, S. Pd	Guru
5	Yeni Basrida, S. Pd	Guru
6	Syaifuddin Zuhri	Guru
7	Lahuyara	Guru
8	Nesratul Waini	Guru
9	Nizaruddi,A.Ma	Guru
10	Erzawati	Guru
11	Eka Purnama Sari	Guru
12	Rombiyati	Guru

Sumber Data: Arsip SD Negeri 49 Pagar Alam tahun 2016

4. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 49 Pagar Alam

Adapun keadaan peserta didik di SD Negeri 49 Pagar Alam berdasarkan kelas berjumlah 6 kelas dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 49 Pagar Alam

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	45
2	Kelas II	22
3	Kelas III	40
4	Kelas IV	35
5	Kelas V	36
6	Kelas VI	28
Jumlah		205

Sumber Data: Arsip SD Negeri 49 Pagar Alam tahun 2016

5. Sarana dan Prasarana

Bangunan SD Negeri 49 Pagar Alam pada umumnya dalam kondisi sedang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 49 Pagar Alam

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar / kelas	6 Ruang
2.	Ruang guru	1 Ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4	Kamar mandi /WC Guru	1 Ruang
5	Kamar mandi / WC	1 Ruang
6	Komputer	1 Unit

7	Printer	1 Unit
8	Meja murid	120 Unit
9	Kursi murid	230 Unit

Sumber Data: Arsip SD Negeri 49 Pagar Alam tahun 2016

B. Penyajian Data

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PAI diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat klasikal dan berpusat pada guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru PAI di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan metode mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain.

Dalam menyampaikan materi guru tidak membuat RPP, tetapi langsung berdasarkan buku materi ajar PAI sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan motivasi sangat kurang dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan yang diberikan oleh guru. Berikut ini tabel hasil belajar PAI sebelum tindakan:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	Pra Siklus			
		Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anisa Sulfiana	50	70	-	√
2	Ariya Rizal Anwar	55	70	-	√
3	Armaga Krisna	60	70	-	√
4	Desi Andriyani	65	70	-	√
5	Dimas Maulana	60	70	-	√
6	Dimas Sabtian	70	70	√	-
7	Ed Supriyanto	60	70	-	√
8	Efi fitrianingsih	60	70	-	√
9	Eni Puji Lestari	50	70	-	√
10	Fuadkhakim	50	70	-	√
11	IndriNurSafitri	60	70	-	√
12	Irma susilowati	60	70	-	√
13	Istikhomatulhusna	70	70	√	-
14	Mei Trisetyowati	60	70	-	√
15	Muhammad Aris	60	70	-	√
16	Nanda Ayu Arumsari	50	70	-	√
17	Nurul Khasanah	60	70	-	√
18	Renni Dwi Safitri	70	70	√	-
19	RiskaDwiPratiwi	70	70	√	-
20	Riyani	65	70	-	√
21	Rizki Indri Prasetyo	70	70	√	-
22	Romi Agus	60	70	√	-

23	Sadik Akbar	70	70	√	-
24	Saputra adi Nugraha	70	70	√	-
25	Sarinah	70	70	√	-
26	Septian Nursa	60	70	-	√
27	Sutarno	60	70	-	√
28	Teguh Budi santoso	50	70	-	√
29	Wahyu Indriyanti	50	70	-	√
30	YuliAtmini	60	70	-	√
Jumlah		1825			
Rata-Rata		60,83			

Dari data nilai siswa pra siklus maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

a. Persentase siswa yang belajar tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang telah tuntas: 9

$$KB = \frac{9}{30} \times 100\%$$

$$KB = 30 \%$$

b. Persentase siswa yang belum tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang belum tuntas: 21

$$KB = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$KB = 70 \%$$

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebesar 30%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI belum berjalan dengan baik sehingga direncanakan untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *cooperative script*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *cooperative script*. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan. Materi yang akan disampaikan yaitu beriman kepada kitab Allah SWT.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi hasil belajar.
- 4) Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau tes yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal:

- a) Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam, do'a dan

memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.

- b) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a yang diikuti seluruh siswa.
- c) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan materi mengenai beriman kepada kitab Allah SWT kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e) Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- f) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- h) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, sekaligus menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada siklus I, pelaksanaan metode *cooperative script* masih sulit dilaksanakan, karena siswa masih belum benar-benar mengerti kegiatan yang dilakukan dalam metode kerja kelompok. Walaupun demikian, keadaan kelas cukup tertib, lancar, dan kondusif karena adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *cooperative script* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang konsen pada saat pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Masih adanya siswa yang bingung pada proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami tentang metode *cooperative script* ini. Namun demikian, dengan menggunakan metode *cooperative script* keaktifan siswa dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah persentase keaktifan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Hal-hal yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Siswa mengemukakan pendapat (gagasan) tentang materi yang akan dipelajari	2	Cukup
2.	Siswa berani mengambil resiko (tidak takut melakukan kesalahan)	2	Sukup
3.	Siswa mampu menyampaikan ide-ide baru berkaitan dengan materi pelajaran,	3	Baik
4.	Siswa mempunyai inisiatif (pemikiran) untuk belajar)	3	Baik
5.	Siswa bersifat ingin tahu dalam belajar	2	Cukup
6.	Siswa bebas dalam berfikir (tidak kaku dalam belajar)	2	Cukup
7.	Siswa belajar dengan semangat	3	Baik

Selanjutnya berikut ini hasil observasi aktivitas guru mengajar:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Hal-hal yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Menyampaikan kepada siswa, topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran	2	Cukup
2.	Memberi kesempatan kepada siswa berfikir dalam waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	3	Baik

3.	Menanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan.	2	Cukup
4.	Menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi.	2	Cukup

Nilai tes pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai Tes Siklus I

NO	Nama Siswa	Siklus I			
		Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anisa Sulfiana	55	70	-	√
2	Ariya Rizal Anwar	60	70	-	√
3	Armaga Krisna	80	70	√	-
4	Desi Andriyani	65	70	-	√
5	Dimas Maulana	80	70	√	-
6	Dimas Sabtian	90	70	√	-
7	Ed Supriyanto	70	70	√	-
8	Efi fitrianingsih	60	70	-	√
9	Eni Puji Lestari	70	70	√	-
10	Fuadkhakim	75	70	√	-
11	IndriNurSafitri	70	70	√	-
12	Irma susilowati	65	70	-	√
13	Istikhomatulhusna	80	70	√	-
14	Mei Trisetyowati	70	70	√	-
15	Muhammad Aris	70	70	√	-
16	Nanda Ayu Arumsari	70	70	√	-

17	Nurul Khasanah	70	70	√	-
18	Renni Dwi Safitri	70	70	√	-
19	RiskaDwiPratiwi	85	70	√	-
20	Riyani	85	70	√	-
21	Rizki Indri Prasetyo	75	70	√	-
22	Romi Agus	75	70	√	-
23	Sadik Akbar	75	70	√	-
24	Saputra adi Nugraha	85	70	√	-
25	Sarinah	70	70	√	-
26	Septian Nursa	70	70	√	-
27	Sutarno	75	70	√	-
28	Teguh Budi santoso	55	70	-	√
29	Wahyu Indriyanti	55	70	-	√
30	YuliAtmini	60	70	-	√
Jumlah		2135			
Rata-Rata		71,16			

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran siklus I maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

1) Persentase siswa yang belajar tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang telah tuntas: 22

$$KB = \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$KB = 73,33 \%$$

2) Persentase siswa yang belum tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang belum tuntas: 8

$$KB = \frac{8}{30} \times 100\%$$

$$KB = 26,66 \%$$

Secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena nilai tuntas belum mencapai 75%. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Saat pembagian tim terjadi keterlambatan. Rencana awal hanya memerlukan sekitar lima menit, namun terlaksana hampir sepuluh menit.
- 2) Penyelesaian tugas tim hendaknya guru senantiasa dapat mengawasi dan membimbing jalannya tugas tim, agar siswa-siswa dapat efektif dalam pengerjaan tugas.
- 3) Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I ini yaitu sebesar 73,33% dinyatakan belum tuntas karena nilai ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II dengan melakukan perbaikan pada cara pembagian kelompok agar lebih efektif lagi dalam menggunakan waktu dan guru melakukan pengawasan pada penyelesaian tugas kelompok siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *cooperative script*. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan. Materi yang akan disampaikan yaitu Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi hasil belajar.
- 4) Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau test yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa

untuk siap belajar.

- b) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a yang diikuti seluruh siswa.
- c) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan materi mengenai kisah nabi Ayyub AS kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e) Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- f) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- h) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, sekaligus menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Peneliti sebagai pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode *cooperative script* yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh satu orang guru pengamat terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* yang dilaksanakan oleh peneliti, maka hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II berada pada kategori baik.

Berikut ini hasil observasi siklus II mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode *cooperative script*:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Hal-hal yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Siswa mengemukakan pendapat (gagasan) tentang materi yang akan dipelajari	3	Baik

2.	Siswa berani mengambil resiko (tidak takut melakukan kesalahan)	3	Baik
3.	Siswa mampu menyampaikan ide-ide baru berkaitan dengan materi pelajaran,	4	Sangat Baik
4.	Siswa mempunyai inisiatif (pemikiran) untuk belajar)	4	Sangat Baik
5.	Siswa bersifat ingin tahu dalam belajar	3	Baik
6.	Siswa bebas dalam berfikir (tidak kaku dalam belajar)	3	Baik
7.	Siswa belajar dengan semangat	3	Baik

Selanjutnya berikut ini hasil observasi aktivitas guru mengajar:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hal-hal yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Menyampaikan kepada siswa, topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran	3	Baik
2.	Memberi kesempatan kepada siswa berfikir dalam waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari	4	Sangat Baik
3.	Menanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan,	3	Baik
4.	Menyampaikan materi pelajaran dengan cara	3	Baik

	mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi.		
--	---	--	--

Selanjutnya nilai hasil belajar siswa dalam siklus II diambil dari nilai tes pada akhir siklus. Nilai tes pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Nilai Tes Siklus II

NO	Nama Siswa	Siklus II			
		Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anisa Sulfiana	70	70	√	-
2	Ariya Rizal Anwar	70	70	√	-
3	Armaga Krisna	90	70	√	-
4	Desi Andriyani	65	70	-	√
5	Dimas Maulana	80	70	√	-
6	Dimas Sabtian	90	70	√	-
7	Ed Supriyanto	70	70	√	-
8	Efi fitrianingsih	60	70	-	√
9	Eni Puji Lestari	70	70	√	-
10	Fuadkhakim	75	70	√	-
11	IndriNurSafitri	70	70	√	-
12	Irma susilowati	80	70	√	-
13	Istikhomatulhusna	85	70	√	-
14	Mei Trisetyowati	80	70	√	-
15	Muhammad Aris	80	70	√	-
16	Nanda Ayu Arumsari	75	70	√	-
17	Nurul Khasanah	75	70	√	-

18	Renni Dwi Safitri	80	70	√	-
19	RiskaDwiPratiwi	70	70	√	-
20	Riyani	80	70	√	-
21	Rizki Indri Prasetyo	75	70	√	-
22	Romi Agus	85	70	√	-
23	Sadik Akbar	75	70	√	-
24	Saputra adi Nugraha	85	70	√	-
25	Sarinah	70	70	√	-
26	Septian Nursa	80	70	√	-
27	Sutarno	75	70	√	-
28	Teguh Budi santoso	80	70	√	-
29	Wahyu Indriyanti	70	70	√	-
30	YuliAtmini	70	70	√	-
Jumlah		2280			
Rata-Rata		76			

Dari data di atas maka peneliti memperoleh data ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

a) Persentase siswa yang tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang telah tuntas: 28

$$KB = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$KB = 93,33 \%$$

Dari data di atas diperoleh ketuntasan belajar 93,33 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan siklus sebelumnya.

b) Persentase siswa yang belum tuntas

Banyak siswa: 30

Siswa yang belum tuntas: 2

$$KB = \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$KB = 6,67 \%$$

Dari data di atas diperoleh siswa yang belum tuntas belajar 6,67 %, hal ini menunjukkan ada penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas jika dibandingkan siklus sebelumnya.

Secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai yang termasuk kategori tuntas sudah lebih dari 75 %. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena hampir seluruh siswa mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru semakin baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan penerapan metode *cooperative script* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini,

sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan *metode cooperative script*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan persentase ketuntasan 93,33%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan *metode cooperative script* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan pada siklus II karena nilai ketuntasan klasika siswa sudah melebihi target 75% yaitu diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Berdasarkan hasil belajar ini maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat menganalisis bahwa penerapan *metode cooperative script* pada bidang studi PAI dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dimana siswa mempelajari, mendiskusikan, mempresentasikan materi yang dipelajari dengan bimbingan guru.

Pada siklus kedua, sebagian besar siswa dapat bekerja secara kooperatif dengan baik, namun guru harus tetap menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Dari pengamatan peneliti ketika ada presentasi di depan kelas, siswa-

siswa yang lain telah dapat menghargai temannya yang sedang presentasi di depan kelas dibanding dengan observasi awal. Sebagian dari mereka, mendengarkan secara aktif keterangan dari teman mereka. Siswa pun mulai berani bertanya dan berpendapat, walaupun keterangan yang diberikan masih singkat. Salah satu bentuk penghargaan tersebut adalah memberikan tepuk tangan bagi tim-tim yang telah presentasi. Di tengah pembelajaran ada seorang siswa lain yang mulai gaduh, siswa-siswa lain memperingatkan agar siswa tersebut dapat bersikap tenang. Antar kelompok mulai muncul kompetisi yang sehat. Hal ini terlihat dari hasil penugasan kelompok yang hasilnya cukup beragam. Sebagian siswa tidak malu lagi untuk terlibat dalam tanya jawab.

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kerja kelompok adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pembelajaran dalam tim ini, memberikan kesempatan bagi siswa yang berprestasi tinggi untuk memberikan bantuan melalui tutor kepada anggota tim yang belum memahami materi. Pembelajaran kerja kelompok dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama.

Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa penerapan *metode cooperative script* pada siklus ke II ini berjalan lebih baik lagi jika dibandingkan pada siklus ke I. Pada siklus ke II ini partisipasi siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat teman yang lain sehingga suasana belajar menjadi sangat kondusif.

Hasil belajar siklus I memperlihatkan rasa ketertarikan pada pelajaran PAI mulai tumbuh, dan keaktifan mereka dalam pembelajaran di kelas lebih merata, tidak lagi didominasi beberapa siswa saja. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 73,33 % dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa *metode cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sebagaimana diketahui bahwa metode *metode cooperative script* memiliki kelebihan-kelebihan jika dapat diterapkan dengan baik. Adapun kelebihan metode *cooperative script* yaitu sebagai berikut:

1. Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
2. Setiap siswa mendapat peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Belajar

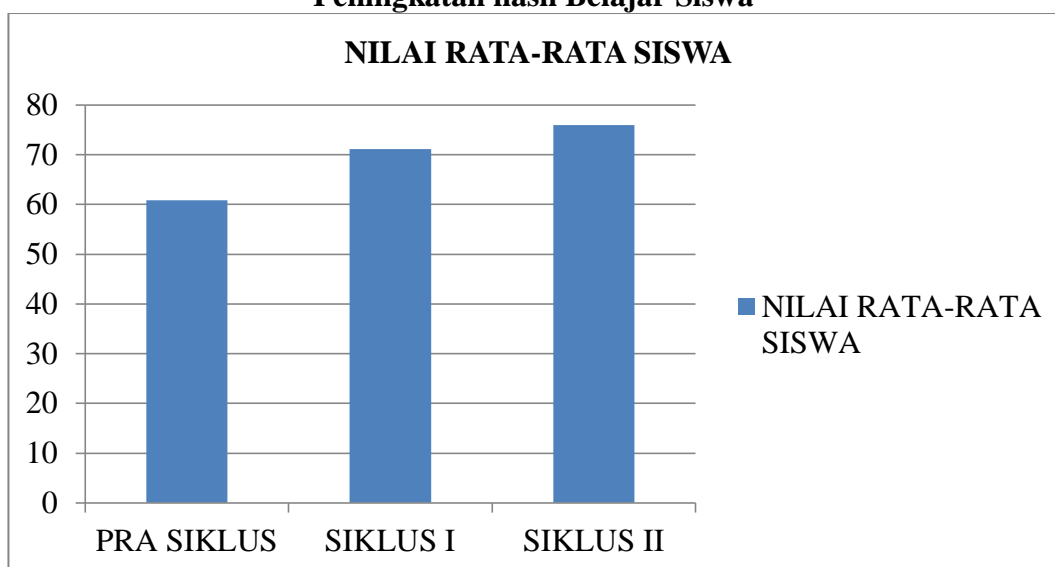
NO	Nama Siswa	Perbandingan Nilai

		Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Anisa Sulfiana	50	55	70
2	Ariya Rizal Anwar	55	60	70
3	Armaga Krisna	60	80	90
4	Desi Andriyani	65	65	65
5	Dimas Maulana	60	80	80
6	Dimas Sabtian	70	90	90
7	Ed Supriyanto	60	70	70
8	Efi fitrianingsih	60	60	60
9	Eni Puji Lestari	50	70	70
10	Fuadkhakim	50	75	75
11	IndriNurSafitri	60	70	70
12	Irma susilowati	60	65	80
13	Istikhomatulhusna	70	80	85
14	Mei Trisetyowati	60	70	80
15	Muhammad Aris	60	70	80
16	Nanda Ayu Arumsari	50	70	75
17	Nurul Khasanah	60	70	75
18	Renni Dwi Safitri	70	70	80
19	RiskaDwiPratiwi	70	85	70
20	Riyani	65	85	80
21	Rizki Indri Prasetyo	70	75	75
22	Romi Agus	60	75	85
23	Sadik Akbar	70	75	75
24	Saputra adi Nugraha	70	85	85
25	Sarinah	70	70	70
26	Septian Nursa	60	70	80
27	Sutarno	60	75	75
28	Teguh Budi santoso	50	55	80
29	Wahyu Indriyanti	50	55	70

30	YuliAtmini	60	60	70
	Jumlah	1825	2135	2280
	Rata-Rata	60,83	71,16	76

Peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *metode cooperative script* dapat digambarkan pada grafik berikut ini.

Grafik. 4. 1
Peningkatan hasil Belajar Siswa



Dari grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar PAI dengan diterapkannya metode *metode cooperative script*. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,83 meningkat pada siklus ke II menjadi 71,6 dan pada siklus ke II terjadi kembali peningkatan menjadi 76. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dipahami bahwa penerapan *metode cooperative script* pada proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa V SD Negeri 49 Pagar Alam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode cooperative script* pada proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa V SD Negeri 49 Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar 73,33% selanjutnya ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa *metode cooperative script* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka peneliti menyarankan kepada:

1. Guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan *metode cooperative script*.
2. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, Robert M. 2000. *Prinsip Belajar untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*. Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan Fuad. 2010. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2002. *Active Learning, 101 strategi pembelajaran aktif*". Jakarta: Pustaka Insan Madani.

Sudijono, Anas. 2010. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.